BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini setiap individu dituntut dalam hal pengetahuan dan penguasaan sebagai usaha mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang tepat untuk memperoleh pengetahuan dan penguasaan diri berbagai kompetensi yaitu melalui pendidikan. Pendidikan mengarah pada kedewasaan setiap individu belajar untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan sebuah proses dimana individu belajar untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Putrie (2021) mengemukakan, Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk meningkatkan suatu negara, bahkan suatu kehidupan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, kualitas suatu bangsa, ditentukan oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana negara ini membutuhkan sumber daya yang berkualitas, dengan adanya sumber daya yang berkualitas manusia diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan hal baru demi majunya kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Generasi muda adalah penerus bangsa, oleh karna itu untuk membentuk bangsa ini dengan baik siswa harus mempersiapkan bekal sebaik- baiknya. Salah satunya yaitu siswa harus memperbanyak pengetahuan siswa harus terus belajar. Namun para siswa kurang memperhatikan hal tersebut. Tingkat dari keberhasilan individu mengenai pembelajaran yaitu dinyatakan melalui prestasi belajarnya.

Prestasi belajar disini yaitu sebagai tingkat dari keberhasilan siswa dalam pencapaian belajarnya yang mana dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku siswa setelah melakukan proses belajar. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus mampu mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Salah satunya dengan pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal dan memuaskan.

Menurut Fiqan (2019) prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik baik yang di sengaja ataupun yang tidak disengaja.. Prestasi belajar menjadi aspek yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar.

Menurut Adriyani, dkk (2022) Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Rosyid, dkk (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis pada tahun 2023, diketahui prestasi belajar Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 dari satu semester belum optimal, dalam artian terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yaitu 75 , seperti yang dipaparkan di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Nilai Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Kelas	Nilai <75 (Kurang)	Nilai 76-83 (Cukup)	Nilai 84-92 (Baik)	Nilai > 93 (Sangat Baik)	Jumlah Siswa
X PM 1	13	9	7	4	33
X PM 2	23	4	6	3	36
Total	36	13	13	7	69
Persentase	52%	19%	19%	10%	100%

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Berdasarkan fenomena dari tabel 1.1 ditemukan bahwa siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan terdapat 19% siswa yang memiliki nilai dengan kriteria cukup direntang nilai 76-83, dilanjutkan dengan 19% siswa dengan kriteria baik direntang nilai 84-92, kemudian 10 % siswa dengan kriteria nilai sangat baik direntang nilai > 93 dan 52 % siswa dengan kriteria nilai kurang direntang nilai <75. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan dikategorikan masih kurang. Hasil dari prestasi belajar tentunya merupakan dampak dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat Kembaren, Rusli (2022) Dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi, pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian yang mengacu pada kriteria atau tolak ukur. Dalam hal ini, prestasi belajar siswa

ditentukan oleh kriteria penguasaan suatu kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang dapat memberikan informasi tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan di satuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan peserta didik sebagai subyek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian hasil belajar disekolah seperti regulasi diri, motivasi, minat, bakat, karakter dan intelegensi. Dengan memiliki kemampuan regulasi diri yang baik maka akan meningkatkan kemandirian siswa sehingga siswa dapat berusaha lebih mandiri tidak hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh guru di sekolah.

Namun, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang masuk dalam sistem satuan pendidikan nasional terkadang menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan tingkat akreditasi sekolah, bukan berdasarkan pada panduan yang berlaku. Sehingga KKM yang ditetapkan oleh sekolah tidak mampu dicapai oleh peserta didik. Dalam kata lain sekolah menetapkan KKM tidak didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan serta potensi peserta didik, masyarakat, dan lingkungannya.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yeni Farida pada tahun 2013 terkait penelitian deskriptif tentang analisis KKM yaitu dengan judul “Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Fisika Kelas X Untuk Peserta Didik Difabel Netra Sekolah Inklusi di Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penentuan nilai kriteria ketuntasan minimal disesuaikan

dengan melihat 3 indikator yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik Difabel Netra. Sehingga nilai KKM di Difabel Netra sesuai dengan keadaan sekolah dan kondisi peserta didiknya dan nilai KKM di Difabel Netra berbeda dengan yang ada di Sekolah lain di Yogyakarta.

Menurut Harimurti, Rina *etc* (2018) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua antara lain faktor internal yakni intelegensi, perhatian, bakat, karakter seperti minat dan motivasi sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, kurikulum, dan proses belajar mengajar. Rozaini & Panjaitan (2020) menjelaskan dalam penelitiannya faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar adalah regulasi diri dan karakter.

Proses pembelajaran baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan, memiliki suatu pendekatan yang paling penting yaitu regulasi diri. Regulasi diri adalah kemampuan individu dalam mengatur segala aspek yang ada pada dirinya dalam bentuk pikiran, perasaan, dan perilakunya disertai dengan evaluasi agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan. Menurut Nugraha, Rendy dan Suyadi (2019) *self regulation* merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, serta memonitor perilaku demi mencapai tujuan tertentu dengan strategi tertentu dan melibatkan unsur fisik, kognitif, motivasi, emosional, dan sosial.

Menurut Pintrich dan De Groot dalam Rendy dan Suyadi (2019) regulasi diri terdiri dari tiga aspek, diantaranya aspek metakognitif, aspek motivasi, dan juga aspek perilaku. Ketiga aspek tersebut penting untuk dimiliki dalam diri individu dalam kegiatan belajar guna memperoleh suatu hasil yang baik. Seperti diketahui

bahwa aspek metakognitif berhubungan dengan kemampuan individu untuk berfikir dan melibatkan kecakapan Kognitif nya, aspek motivasi berkaitan dengan sesuatu yang ada pada dalam diri individu agar terbentuk suatu keinginan guna mencapai suatu target. Aspek motivasi ini bisa muncul dari dalam individu, maupun lingkungan individu. Sedangkan pada aspek perilaku berkaitan dengan bagaimana individu dapat menciptakan dan mengatur perilaku untuk mendukung suatu tujuan yang telah dimiliki agar tercapai.

Dalam usaha *self regulated learning* dibentuk atas dasar kemauan atau inisiatif individu atau kata sederhananya adalah niat. Namun, *self regulated learning* hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter dalam kepribadian seseorang jika kemauan itu diiringi dengan tindakan atau usaha maksimal. Artinya dibutuhkan keuletan, kesabaran dan kedisiplinan dalam belajar mandiri. Seperti pada kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan ditemukan fenomena yaitu terdapat siswa yang mengerjakan tugas dikelas, ketika proses pembelajaran ditemukan siswa yang sedang bermain *smartphone* dan berbicara dengan temannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.

Tabel 1. 2 Regulasi Diri Siswa Siswa Kelas X Jurusan Pemasarn SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengerjakan tugas sebelum mendekati waktu pengumpulan tugas.	35%	65%
2.	Saya belajar hanya saat sedang dilaksanakan ujian.	56%	44%
3.	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami.	33%	67%
4	Saya memperhatikan guru Ketika belajar dikelas	60%	40%

Sumber: Observasi Pra-penelitian.

Berdasarkan tabel 1.2 ditemukan hasil observasi terhadap 30 siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, dapat dilihat bahwa 65% siswa tidak mengerjakan tugas sebelum waktu pengumpulan dikarenakan siswa banyak yang menunda pengerjaan tugas sekolah dan mencontek atau meniru jawaban teman lainnya yang sudah siap lebih dahulu sehingga tugas yang dihasilkan menjadi kurang baik dan tidak optimal. Selanjutnya 71% siswa belajar ketika saat ujian saja dikarenakan sebuah kebiasaan yang sering dilakukan siswa yang dimulai dengan mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam sehingga merubah kebiasaan belajar yang serupa dengan sistem kebut semalam yaitu dengan belajar ketika hanya sedang dilaksanakan ujian saja. Kemudian 67% siswa tidak bertanya kepada guru ketika ada materi pembelajaran yang tidak dipahami, hal ini terjadi karena siswa tersebut belum merasa bahwa proses belajar ini penting untuk kehidupannya dan tidak peduli paham atau tidaknya mengenai materi yang sedang dipelajari. Dan 68% siswa tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran dikarenakan siswa tidak peduli dan fokus terhadap hal lain ketika proses belajar.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan karakter siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan cukup rendah dengan tingkat persentase karakter sebesar 43%. Kemudian faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah karakter, seperti yang dijelaskan oleh Harimurti, Rina *etc* (2018) menjelaskan bahwa karakter menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah

individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Sejalan dengan pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sementara itu, seorang tokoh agama Islam yakni Imam Al-Ghazali mengartikan bahwa karakter ialah akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap serta bertutur kata, atau bias dikatakan juga melakukan sebuah perbuatan menyatu pada diri seseorang yang apabila muncul tidak perlu untuk dipikirkan lagi (Purna, Tebi Hariyadi *etc* 2023).

Tabel 1. 3 Karakter Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya jujur dalam mengerjakan tugas sekolah.	60%	40%
2.	Saya jujur dalam mengerjakan soal ujian	37%	63%
3.	Saya menghormati guru dan kakak kelas	70%	30%
4	Saya menjaga kebersihan lingkungan kelas dan disekitar saya	29%	71%

Sumber: Observasi Pra-penelitian

Berdasarkan data pada tabel 1.3 melalui hasil observasi ditemukan bahwa

siswa yang jujur dalam mengerjakan tugas sebesar 60%, siswa yang jujur dalam mengerjakan soal ujian sebesar 40%, kemudian siswa yang hormat terhadap guru dan kakak kelas sebesar 70%, dan siswa yang turut menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebesar 29%. Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan karakter

siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan cukup rendah dengan tingkat persentase karakter sebesar 49% . Sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk dapat belajar serta mendapatkan prestasi belajar yang baik, dengan adanya sebuah dukungan baik secara internal maupun eksternal. Prestasi belajar yang baik adalah sebuah hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui siswa

selama disekolah, proses belajar yang baik tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti regulasi diri dan karakter yang memiliki peran penting dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Regulasi Diri dan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan regulasi diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa memiliki regulasi diri yang rendah.
2. Terdapat siswa yang memiliki karakter baik namun masih ditemukan siswa yang memiliki karakter yang kurang baik seperti tidak jujur mengerjakan tugas dan ujian serta tidak hormat dan kurang menjaga lingkungan, sehingga karakter siswa dikategorikan cukup baik.
3. Masih banyak siswa yang tidak paham mengenai faktor-faktor penyebab dari rendahnya regulasi diri dan karakter siswa.
4. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin terhadap dirinya, sehingga mempengaruhi regulasi diri dan karakter siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi terlalu luasnya masalah yang diteliti dan menghindari kesimpangsiuran, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah regulasi diri dan karakter, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
2. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah, hasil nilai rapor ganjil siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka peneliti menentukan dan merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara karakter terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara regulasi diri dan karakter terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara karakter terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara regulasi diri dan karakter terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmiah dibidang Pendidikan diantaranya:

1. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.
2. Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri dan karakter terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Selain itu dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu menjadi siswa yang mempunyai nilai-nilai karakter dan regulasi diri yang baik serta mempunyai prestasi yang baik.
3. Sebagai bahan referensi bagi program studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan sebagai bahan masukan dan rujukan oleh penelitian lain dikemudian hari.